

**MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI  
BERMAIN BALOK DI KELOMPOK BERMAIN MELATI  
DESA BULALO KECAMATAN KWANDANG  
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti  
Ujian Sarjana Pendidikan*

Oleh  
**SELFY J. NENTO**  
**NIM : 153 409 137**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**2013**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah, 20012:5)

Di lingkungan sekolah kelompok bermain anak didik dibimbing untuk belajar sambil bermain, dengan cara mandiri ataupun dengan cara berkelompok untuk merangsang sosialisasi anak. Dengan demikian orang tua dan pendidik sangat berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak sehingga anak tidak tergantung pada orang lain. Pada hakekatnya orang tua adalah pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak, yang memberi bantuan serta tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kemandirian.

Kemandirian anak harus dibina sejak dini, jikalau kemandirian anak diusahakan setelah anak masuk pada sekolah dasar, maka kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Kunci kemandirian anak sebenarnya ada di tangan orang tua dan guru. Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua dan guru akan menghasilkan kemandirian yang utuh.

Belajar mandiri bagi anak usia dini yakni dengan memberi kepercayaan dan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan atau melakukan pekerjaan yang menyangkut dirinya sendiri. Kemandirian anak tidak muncul begitu saja melainkan dengan latihan dari hal-hal yang mudah secara pelan dan kontiyu. Bagi para orang tua dan guru harus dengan

kesabaran serta menghindari pamanjaan dan menuruti semua kehendak anak karena hal ini merupakan penghambat kemandirian anak. (Isjoni, 2009:64)

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian anak, misalnya dalam kegiatan bermain, pembiasaan, teknik memberi hadiah, atau dengan memberikan motivasi kepada anak-anak. Melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan kegiatan bermain untuk dapat membentuk kemandirian anak.

Menurut Montolalu, dkk. (2007:9) Melalui bermain anak akan menjelajah dunia sekitarnya dimulai dari lingkungannya sendiri, kemudian meluas ke arah yang lebih luas dengan daya kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Selain itu melalui bermain juga mampu membawa anak kearah pemahaman dan penerapan pengertian sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan bekerjasama, saling menolong, berkomunikasi, berinteraksi, saling mempercayai dan menghormati akan muncul dalam kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak-anak. Keterampilan berbahasa akan berkembang melalui bermain sebab anak akan selalu berkomunikasi baik secara lisan, tertulis, atau isyarat sehingga menumbuh kembangkan kemampuan berbahasa dengan baik, bahkan mampu membuat melek huruf bagi mereka melalui aktivitas bermain ini.

Melalui proses pembelajaran guru berupaya secara maksimal dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain maka anak akan menjadi lebih mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang tua dan diharapkan mampu mengembangkan kemandirian anak secara maksimal. Dalam kegiatan bermain, guru maupun orang tua haruslah cermat untuk mencari alat bermain anak yang baik, yakni dapat berupa alat-alat permainan yang dapat menumbuhkan inisiatif anak.

Melalui penggunaan balok dalam kegiatan bermain maka akan dapat melatih anak untuk berinisiatif yakni melalui permainan balok ini anak akan mampu menumbuhkan ide-ide

baru seperti membentuk balok-balok menjadi berbagai macam bangunan, membentuk balok menjadi mobil-mobilan, atau apa saja yang sedang dipikirkan anak. Melalui permainan balok ini pun anak akan mampu mengatasi masalahnya sendiri yakni anak tidak cengeng serta mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung pada orang tua atau guru.

Adapun kenyataan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak-anak di Kelompok Bermain Melati terlihat ada beberapa anak belum mampu melakukan kemandiriannya seperti dimana anak belum mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mampu melakukan kegiatan sendiri. dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan kegiatan bermain balok secara bebas, anak diberikan kebebasan untuk membentuk balok-balok sesuai keinginan dan imajinasi mereka. Berdasarkan hasil observasi ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak di kelompok bermain Melati masih sangat rendah kemandiriannya.

Data yang diperoleh oleh peneliti yang dilakukan pada anak kelompok bermain Melati desa Bulalo kecamatan Kwandang kabupaten Gorontalo Utara yang dilakukan pada bulan November 2012, menunjukkan bahwa hanya 4 orang anak atau sekitar 20% dari 20 orang anak yang sudah mampu dalam bermain balok yang bertujuan mengembangkan kemandirian anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya perhatian guru dan orang tua tentang pentingnya melatih kemandirian anak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru telah berusaha secara maksimal dalam mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode pembiasaan, bercakap-cakap dan praktek langsung. Karena metode tersebut dipandang dapat melatih kemandirian anak. Namun metode ini belum berhasil, oleh sebab itu solusi yang tepat adalah melalui kegiatan bermain balok.

Penggunaan kegiatan bermain balok dalam mengembangkan kemandirian anak patut mendapat perhatian, apabila penggunaan salah satu metode kegiatan bermain balok tidak dapat mempengaruhi kemandirian anak didik, maka guru perlu mengadakan refleksi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pada metode atau cara pembelajaran.

Sesuai fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti karena terkait erat dengan kemandirian anak. Untuk itu peneliti merumuskannya dalam judul, *“Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui bermain balok di Kelompok Bermain Melati desa Bulalo kecamatan Kwandang kabupaten Gorontalo Utara”*.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Sebagian anak masih sangat tergantung kepada orang tua dan guru
2. Rendahnya kemandirian anak tidak disadari oleh orang tua
3. Penggunaan kegiatan metode pengembangan yang kurang tepat dalam mengembangkan kemandirian.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah dengan bermain balok dapat Mengembangkan Kemandirian Anak pada kelompok bermain Melati desa Bulalo kecamatan Kwandang kabupaten Gorontalo Utara?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak melalui bermain balok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru menjelaskan kepada tentang aturan bermain balok
- c. Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu menunjukkan kemandiriannya dalam kegiatan bermain balok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk “mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain balok pada anak kelompok bermain Melati desa Bulalo kecamatan Kwandang kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diupayakan akan dilaksanakan semaksimal mungkin, agar hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penyelenggara Kelompok Bermain**

Sebagai bahan pertimbangan menjadikan kegiatan bermain balok sebagai bagian penting dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak.

#### **2. Bagi Pendidik**

Sebagai informasi dalam upaya mengembangkan mutu pembelajaran di Kelompok Bermain, khususnya dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain balok.

### 3. Bagi Orang Tua

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua untuk menyadari pentingnya kemandirian bagi anak sehingga anak terbiasa melakukan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang tua.

### 4. Bagi anak didik

Membiasakan anak sejak dini untuk menjadi mandiri melalui kegiatan bermain balok.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pengetahuan dan kajian teoritis bagi peneliti selanjutnya dalam memahami persoalan yang berhubungan dengan pengembangan kemandirian.